

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN AIR UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
VIII SMPN 01 SUMBERBARU POKOK  
BAHASAN EKOSISTEM**

**USING AIR LEARNING MODEL TO IMPROVE THE VIII  
STUDENTS' LEARNING RESULT AT SMPN  
01 SUMBERBARU WITH ECOSYSTEM  
AS THE MAIN TOPIC**

**Siti Mua'awanah, Sawitri Komarayanti, Rayh Sitta Nurmala.**

**Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49**

**Email: sitimuawanah1@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang di dalamnya terjadi interaksi antara seorang guru dan siswa, serta siswa dan objek untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Hasil belajar siswa SMP Negeri 01 Sumberbaru belum mencapai Standart Ketuntasan Minimal 75 dengan ketuntasan klasikal 60%. Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang masih belum mencapai KKM. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan model AIR untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sumberbaru. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan non tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Siklus I ranah kognitif secara klasikal adalah 71,42% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,7%. Ranah afektif pada siklus I yaitu

75,69% dan siklus II yaitu sebesar 77,78%. Ranah psikomotor siklus I yaitu 70,14% dan siklus II menjadi 80,09%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dapat meningkatkan hasil belajar.

**Kata kunci:** *auditory intellectually repetition, hasil belajar*

### ABSTRACT

Teaching and learning process is the study process which contains of interaction between a teacher and students to obtain science. Student of SMPN 01 Sumberbaru, it was known that the students' learning achievement still donotreach the standard minimum score 75, with classiical standard is 60%. The problem oin this research is learning achievement student has not reached the KKM. The objective of this research is to know how the use of AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) model to improve the VIIE students' learning achievement at SMP Negeri 01 Sumberbaru. Based on the research problem above, the researcher was interested to implement the AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) learning model to improve the students' learning achievement in Ecosystem main topic.

This research belongs to Classroom Action Research (CAR). This research was done in two cycles which in each cycles consists of 4 steps, including planning, implementing, observing, and reflecting. The instrument used was a test and non test. Based on the research result, it was known that students' learning achievement have improved classically. The students' cognitive aspect in Cycle 1 was 71.42% classically and improved to 85.7% in Cycle 2. While, for affective aspect, it have improve from 75,69% in Cycle 1 to 77,78% in Cycle 2. Moreover, for psychomotoric aspect, it have improved from 70,14% in Cycle 1to 80,09% Cycle 2. Based on the observation result, it is concluded that the implementation of AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) learning model can improve the students' learning achievement as well.

**Keyword:** *auditory intellectually repetition, learning achievement*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang di dalamnya terjadi interaksi antara seorang guru dan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Salah satu mata pelajaran pada pendidikan SMP yaitu pembelajaran IPA. Menurut Trianto (2007: 99) IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja. Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah tidak semua siswa memperhatikan dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak maksimal. Guru biasanya menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran seperti inilah yang membuat siswa merasa malas saat menerima pembelajaran dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga tidak akan memperhatikan penjelasan guru yang menyebabkan hasil belajar siswa juga akan menurun.

Berdasarkan hasil observasi awal dan dari dokumen di SMP Negeri 1 Sumberbaru khususnya kelas VIIIE diperoleh data bahwa hasil belajar siswa belum berhasil karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sumberbaru yaitu 73 sedangkan siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM hanya 45%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA menjelaskan bahwa guru biasanya menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, TPS, dan ceramah. Guru biasanya menggunakan alat peraga dan menggunakan media gambar dalam menunjang penyampaian materi. Guru tidak bisa selalu menggunakan alat peraga karena guru kesulitan dalam membuat alat peraga. Respon siswa dalam menerima pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung gaduh saat pembelajaran. Siswa juga kesulitan dalam menyampaikan pendapat saat diskusi. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada saat diskusi sehingga hasil belajar siswa rendah. Menurut Sudjana (2014: 22), dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar taksonomi. Berdasarkan Taksonomi Bloom (1981) yang telah direvisi oleh

Anderson dan Krathwohl (2010: 99) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*). Menurut Huda (2013: 290) gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun diingat. Belajar bermodel *Auditory* yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan (Shoimin, 2014: 29). Menurut Huda (2013: 289) model pembelajaran AIR mirip dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually*) dan model pembelajaran VAK (*Visualitation, Auditory, Kinesthetic*). Perbedaan ketiga model tersebut terletak pada repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pementapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa (kelas VIIIE SMP Negeri 01 Sumberbaru Pokok Bahasan Ekosistem)”

## **METODE**

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah: (1) penelitian tindakan yang dilakukan dikelas, atau (2) penelitian tindakan yang menyangkut masalah-masalah kelas (interaksi siswa dan guru), atau (3) penelitian tindakan yang menyangkut masalah pendidikan dan pembelajaran (Hobri, 2007:1). Desain penelitian adalah suatu rancangan yang disusun secara sistematis, jelas, dan ringkas dalam penelitian. Tahapan penelitian terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penelitian, dan (4) refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIIIE SMP Negeri 01 Sumberbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Peneliti mengambil subjek kelas VIIIE karena hasil belajar siswa masih di bawah KKM, sehingga peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIE.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur hasil variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Riduwan, 2013:78). Instrumen yang digunakan peneliti adalah tes dan nontes. Tes

digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, sedangkan nontes digunakan untuk mengukur hasil belajar afektif dan psikomotor serta keaktifan. Menurut Rasyid (2007: 11) tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah.

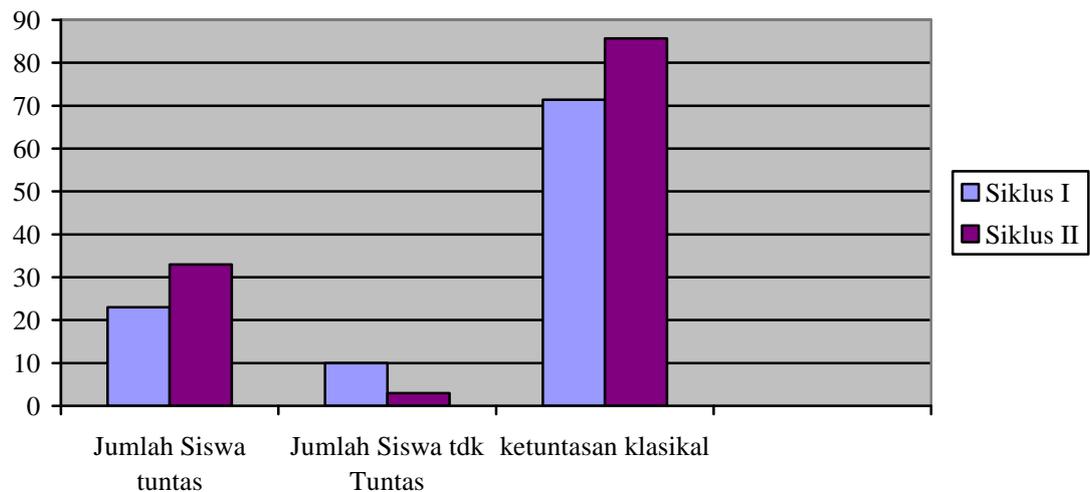
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 01 Sumberbaru. Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas VIIIE dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan mulai tanggal 20 Mei 2016 sampai dengan 04 Juni 2016 dengan pokok bahasan yang digunakan adalah Ekosistem. Objek Dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor. Hasil belajar siswa ranah kognitif dapat dilihat pada (Tabel 1).

**Tabel 1** Penilaian Kognitif secara Klasikal Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Jumlah Siswa Tidak Mencapai KKM	Ketuntasan Klasikal yang Dicapai (%)
1	26	10	71,428
2	33	3	85,714
Peningkatan	7	7	14,285

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ranah kognitif meningkat. Jumlah siswa tuntas pada siklus I sebanyak 26 siswa dan meningkat pada siklus II menjadi 33 siswa. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 10 siswa dan pada siklus II menjadi 3 siswa. Ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I 71,42% dan siklus II menjadi 85,71%, sehingga dapat diperoleh data peningkatan ketuntasan klasikal siklus I sebesar 71,42% dan siklus II sebesar 85,71%, sehingga peningkatan ketuntasan yang dicapai adalah 14,28%. Berdasarkan data yang diperoleh peningkatan ranah kognitif jika digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada (Gambar 1).



**Gambar 1 Grafik Peningkatan Ranah Kognitif Siklus I**

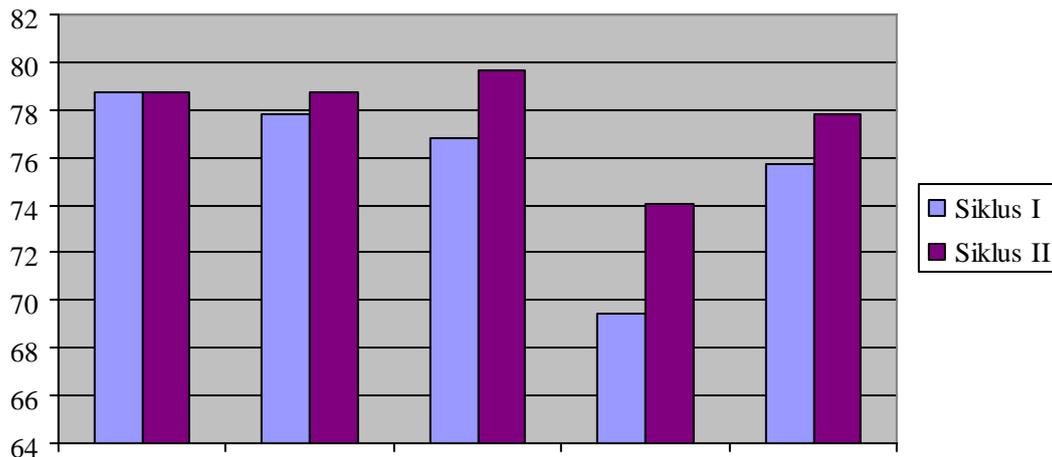
Peningkatan tersebut juga diikuti dengan peningkatan pada ranah afektif dan psikomotor. Peningkatan ranah afektif secara klasikal dapat dilihat pada (Tabel 2).

**Tabel 2 Penilaian Afektif Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator yang dinilai	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1.	siswa merasa sadar untuk menerima rangsangan / gejala	78.70	78.70	0
2.	siswa tidak terbebani dalam pemberian tugas dan aktif dalam diskusi	77.78	78.70	0,9
3.	Siswa aktif dalam menyatukan pendapat saat presentasi berlangsung	76.85	79.63	2,78
4.	Siswa aktif dalam melengkapi jawaban yang kurang tepat atau berargumentasi pada saat diskusi	69.44	74.07	4,63
	Rata-rata	75.69	77.78	2,09

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ranah afektif indikator 1 pada siklus I diperoleh hasil 78,70% dan pada siklus II sebesar 78,70. Ranah afektif indikator 2 pada siklus I diperoleh hasil 77,78% dan meningkat pada siklus II sebesar 78,70%, sehingga dapat diketahui peningkatan sebesar 0,9%. Ranah afektif indikator 3 pada siklus I diperoleh hasil 76,85% dan meningkat pada siklus II sebesar 79,63%, sehingga dapat diketahui peningkatan sebesar 2,78%. Ranah afektif indikator 4 pada siklus I

diperoleh hasil 69,44% dan meningkat pada siklus II sebesar 74,07%, sehingga dapat diketahui peningkatan sebesar 4,63%. Rata-rata siklus I sebesar 75,69% dan pada siklus II sebesar 77,78%, sehingga dapat diketahui peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 2,09%. Berdasarkan data yang diperoleh peningkatan ranah afektif jika digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada (Gambar 2).



**Gambar 2 Grafik Peningkatan Ranah Afektif Siklus I dan**

Keterangan:

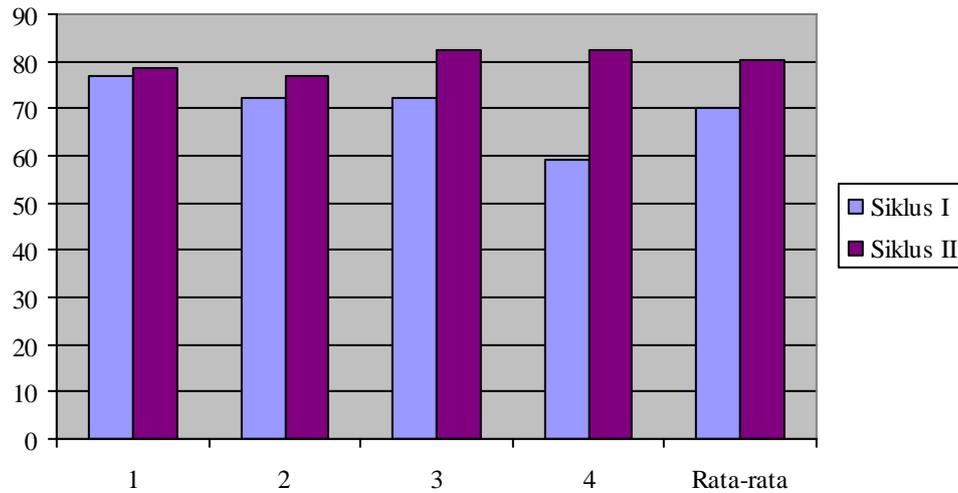
- 1) siswa merasa sadar untuk menerima rangsangan / gejala (misalnya petunjuk guru, umpan balik dari guru, LKS siswa, kegiatan kelas).
- 2) siswa tidak terbebani dalam pemberian tugas dan aktif dalam diskusi.
- 3) siswa aktif dalam menyatukan pendapat saat presentasi berlangsung.
- 4) siswa aktif dalam melengkapi jawaban yang kurang tepat atau berargumentasi pada saat diskusi.

Ranah psikomotor siswa pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Ranah afektif pada siklus I pada tiap indikator masih ada yang kurang baik, yaitu pada indikator ke 3, 4, dan 5. Peningkatan ranah psikomotor secara klasikal dapat dilihat pada (Tabel 3).

**Tabel 3** Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I dan dan Siklus II

No	Indikator yang dinilai	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1.	Siswa dapat memposisikan diri dalam kelompok	76.85	78.70	1,85
2.	Keterampilan siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar saat diskusi	72.22	76.85	4,62
3.	Keterampilan siswa mendemonstrasikan hasil diskusi dan berpendapat	72.22	82.41	10,19
4.	Keterampilan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran	59.26	82.41	23,15
	Rata-rata	70.14	80.09	9,95

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ranah psikomotor pada siklus II mengalami peningkatan. Ranah psikomotor indikator 1 pada siklus I diperoleh hasil 76,85% dan pada siklus II sebesar 78,70%. Ranah psikomotor indikator 2 pada siklus I diperoleh hasil 72,22% dan meningkat pada siklus II sebesar 76,85%. Ranah psikomotor indikator 3 pada siklus I diperoleh hasil 72,22% dan meningkat pada siklus II sebesar 82,41%. Ranah psikomotor indikator 4 pada siklus I diperoleh hasil 59,26% dan meningkat pada siklus II sebesar 82,41%. Rata-rata siklus I sebesar 70,14% dan pada siklus II sebesar 80,09%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,95%. Berdasarkan data yang diperoleh peningkatan ranah afektif jika digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada (Gambar 3).



**Gambar 3 Grafik Peningkatan Ranah Psikomotor Siklus**

Keterangan:

- 1) Keterampilan siswa dalam membaca materi pelajaran.
- 1) Keterampilan siswa dalam mengidentifikasi masalah.
- 2) Keterampilan siswa dalam mempresentasikan hasil (tugas).
- 3) Keterampilan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 01 Sumberbaru pada kelas VIIIE dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama hasil belajar siswa secara klasikal belum cukup baik sehingga peneliti melanjutkan pada siklus ke II. Siklus II ini menjadi sarana perbaikan dari siklus I. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pada siklus II adalah siswa mau mendengarkan peneliti saat menyampaikan sendiri, tidak berbicara sendiri saat pembelajaran, membaca literatur dari berbagai sumber sehingga dapat menambah pengetahuan siswa. Belajar merupakan kebutuhan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat mengetahui kemampuan dengan hasil belajar. Hasil belajar pada siswa ditentukan oleh keadaan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Selain keadaan kelas cara mengajar guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar (Hartono, Rudi. 2014: 17)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian dapat diketahui hasil belajar yang dinilai ada 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sumberbaru pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Ekosistem Tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini masih belum sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu diharapkan adanya masukan dan saran yang membangun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, Lorin. W., & Krathwohl, David. R. 2010. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hartono, Rudi. 2014. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA pres
- Hobri, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Rasyid, Harun. & Mansur. 2007. *Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.